

METODE DAKWAH ORANG TUA DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS ANAK REMAJA DI DESA LENDANG NANGKA UTARA KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Heriyadi

Dosen STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny

Email: heriyadiinspiring@gmail.com

Lina Sari Safitri

Mahasiswa STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny

Email: safitri23451@gmail.com

Abstract: Promiscuity is always a hot topic of conversation, such as drinking alcohol, sex, brawling, stealing and so on. Teenagers in East Lombok, especially teenagers in North Lendang Nangka Village, Masbagik District, often engage in brawls, both among fellow villagers and with residents of other villages, which results in commotion and chaos between fellow residents and with other residents. The purpose of this research is to find out how parents' da'wah methods are used to overcome promiscuity among teenagers in Lendang Nangka Utara Village, Masbagik District, East Lombok Regency. The research method that researchers use is descriptive qualitative, namely by describing the data obtained in the field based on the theoretical basis used. The results of this research are: The Da'wah Method of Parents in Overcoming the Promiscuity of Adolescents in Lendang Nangka Utara Village, Masbagik District, East Lombok Regency, using four methods, three of which are sourced from the Al-Qur'an, Surah An-Nahl verse 125, of which are the wisdom method, the maw'izhoh hasanah method, and the mujjadi method, while the other is the Qudwah or example method. There are several activities to support the da'wah method applied by parents, including conducting outreach, opening up employment opportunities, doing positive things and being admitted to a boarding school or TPQ.

Keywords: *Da'wah Method, Parents, Free Association*

abstrak: Pergaulan bebas selalu hangat menjadi topik pembicaraan, seperti minum-minum keras, seks, tawuran, mencuri dan lain-lain. Remaja di Lombok Timur khususnya remaja di Desa Lendang Nangka utara Kecamatan Masbagik kerap kali melakukan Tindakan tawuran, baik sesama warga Desa maupun dengan warga Desa lain yang mengakibatkan keributan

dan kericuhan antar sesama warga maupun dengan warga lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Metode Dakwah Orang Tua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Anak Remaja Di Desa Lendang Nangka Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah diskriptif kualitatif yakni dengan mendeskripsikan data-data yang didapatkan di lapangan berdasarkan landasan teori yang digunakan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Metode Dakwah Orang Tua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Anak Remaja Di Desa Lendang Nangka Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur adalah menggunakan empat metode, tiga di antaranya bersumber dari al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 di antaranya adalah metode hikmah, metode maw'izhoh hasanah, dan metode mujaadalah, sedangkan satunya adalah dengan metode Qudwah atau keteladanan. Adapun ada beberapa kegiatan dalam mendukung metode dakwah yang diterapkan oleh orangtua di antaranya adalah melakukan sosialisasi, membuka lapangan pekerjaan, melakukan hal-hal positif dan dimasukkan ke pondok atau TPQ.

Kata Kunci: *Metode Dakwah, Orangtua, Pergaulan Bebas*

A. Latar Belakang

Dewasa ini perilaku remaja di kalangan masyarakat semakin menjadi-jadi yang kemudian mengundang perhatian semua lini, mulai dari keluarga, masyarakat, sampai dengan pemerintah. Gambaran umum tentang perilaku dewasa ini adalah banyaknya para remaja yang menimbulkan kecemasan terhadap masyarakat, perilaku terset seperti pergaulan bebas, narkoba, minuman keras dan perilaku lainnya yang menimbulkan hal yang berbahaya terhadap diri sendiri dan ketidaknyamanan terhadap masyarakat setempat.

Hampir semua wilayah di negara Indonesia mengalami bubruknya perilaku remaja yang timbul dari berbagai ragam kejadian dan kemudian muncul di beragam tayangan televisi. Tayangan tersebut ditonton jutaan masyarakat Indonesia. Salah satu perilaku remaja yang meresahkan masyarakat adalah tentang hubungan seks bebas, sebagaimana data menyebutkan bahwa:

Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Celakanya, perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak hingga ke jenjang perkawinan. Pakar seks juga spesialis obsteri dan ginekologi Dr. Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar lima persen pada tahun 1980-an menjadi dua puluh persen pada tahun 2000. Kisaran angka tersebut, kata Boyke, dikumpulkan dari berbagai penelitian di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Palu, dan Banjarmasin. Bahkan tercatat di Pulau Palu, Sulawesi Tenggara, pada tahun 2000 lalu tercatat remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah mencapai 29,9 persen.¹

¹ Dinsos. Bulelengkab.go.id, diakses pada tanggal 10 Februari 2023 Pukul 08.00 wita

Viva nasional menyebutkan 54 anak di wilayah Aceh besar mengajukan dispensasi menikah ke Mahkamah Syariah Jantho karena Sebagian kasus hamil di luar nikah dan digerebek oleh warga saat berdua di tempat sepi. Fadlia Ssy selaku juru bicara Mahkamah Syariah Jantho mengatakan dari 54 perkara yang ditangani soal dispensasi nikah tersebut, 52 sudah diputuskan dan 2 ditolak sepanjang tahun 2022.²

Dalam Inside Lombok menyebutkan kepala DP3AKB Lombok Timur, H. Ahmad mengatakan angka kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Lotim mencapai 295 kasus. Sementara 40 kasus diantaranya merupakan kasus hamil di luar nikah, dan sisanya merupakan kekerasan lainnya termasuk kasus aborsi, serta hamil di usia anak.³

Data dari NTB Kurang lebih sebanyak 276 pasangan mengajukan dispensasi kawin di Pengadilan Agama (PA) Bima sepanjang tahun 2022. Ratusan pasangan itu didominasi remaja pelajar SMP dan SMA di Kota dan Kabupaten Bima. Kepala Bidang Informasi dan Pengaduan PA Bima, Subhan, SH, mengaku ratusan perkara yang mengajukan dispensasi kawin tersebut sebanyak 85 persen yang mengajukan lantaran hamil diluar nikah.

Selain seks bebas, bahaya pergaulan bebas lainnya adalah mengonsumsi narkoba, ada banyak kasus narkoba yang terjadi di wilayah Indonesia, salah satu contohnya adalah dilansir oleh Solopos.Com-Semarang menyebutkan bahwa peredaran narkoba di Jawa Tengah (Jateng) dari hari ke hari semakin mengkhawatirkan. Terbukti, meski tahun 2023 berjalan belum genap dua bulan, tapi sudah ada 66 kasus peredaran narkoba yang diungkap aparat Ditresnarkoba Polda Jateng, dengan jumlah tersangka mencapai 78 orang.

Mataram (ANTARA)- Tren kasus narkoba tahun 2021 di wilayah Nusa Tenggara Barat berdasarkan catatan kepolisian meningkat dibandingkan periode tahun 2020. Presentase peningkatannya mencapai 4,8 persen, Kata Kepala Kepolisian Nusa Tenggara Barat Inspektur Jendral Polisi Djoko Poerwanto. Tahun 2020 itu sebanyak 491 kasus. Sedangkan tahun 2021 mencapai 523 kasus, ada kenaikan 26 kasus, ujarnya. Dari data penanganan kasus narkoba di tahun 2021, pihaknya telah menetapkan 714 tersangka dengan barang bukti ganja, sabu, ekstasi, ketamin, heroin, obat yang termasuk dalam katagori G dan minuman berakohol.⁴

Bahaya pergaulan bebas bagi remaja selanjutnya yaitu tawuran. Seharusnya seorang remaja bisa membedakan mana teman yang mengajak kepada hal-hal yang positif dan hal-hal yang negatif karena pada akhirnya efek baik buruknya akan ditanggung sendiri. Seperti kasus empat pelajar dari SMKN 2 Rangkasbitung Lebak Banten ditangkap polisi karena menjadi pelaku tawuran didesa pasir tanjung. Pelaku juga diduda menganiaya pelajar lain dan membuat korban terkena luka bacok.⁵

² Syahdan Nurdin & Dani Randi, 54 Anak di Aceh Besar Hamil Duluan Ajukan Dispensasi Menikah, pada <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1572940>, diakses tanggal 10 Februari 2023 Pukul 08.00 Wita

³ M. Deni Azwardi. Hamil di Luar Nikah Masih Jadi Atensi DP3AKB Lotim, pada <https://insidelombok.id>, diakses tanggal 10 Februari 2023 Pukul 08.50 Wita

⁴ Dhimas Budi Pratama. Tren Kasus Narkoba Tahun 2021 di NTB Meningkat, dalam <https://mataram.antaranews.com/berita/181513>, diakses tanggal 17 Februari 2023 Pukul 21.50 Wita.

⁵ Online, tersedia di DetikNews.com (diakses pada tanggal 9 Desember 2022)

Remaja di Lombok Timur khususnya remaja di Desa Lendang Nangka utara Kecamatan Masbagik kerap kali melakukan Tindakan tawuran, baik sesama warga Desa maupun dengan warga Desa lain yang mengakibatkan keributan dan kericuhan antar sesama warga maupun dengan warga lain. Salah satu berita menyebutkan bahwa ratusan warga di kabupaten Lombok Timur yakni warga pancor dan masbagik melakukan tawuran di jalan Panglima Sudirman Pancor dengan menggunakan Bom Molotov, Senajata Tajam, Kayu, Botol, bekas minuman teh botol.⁶

Dari hasil observasi awal menyebutkan bahwa kasus remaja di Desa Lendang Nangka Utara yang sering terlibat dalam pergaulan bebas adalah tawuran, nongkrong, keluruyan dan mabok-mabokan.

Data di atas menunjukkan bahwa anak remaja di Desa Lendang Nangka Utara Kecamatan Masbagik ini masih melakukan pergaulan bebas yang meresahkan masyarakat terutama orang tua. Salah satu tindakan yang dapat dijadikan adalah komunikasi dakwah yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat, terutama komunikasi dakwah yang berada di lingkungan keluarga orang tua. Disini peneliti mengambil hipotesis awal bahwa komunikasi dakwah yang cocok diterapkan oleh orang tua terhadap pergaulan bebas anak remaja mereka yaitu dengan cara mauizhoh hasanah atau dengan nasihat yang baik. Karena dengan ini, anak remaja akan langsung tau bahwa apa yang mereka lakukan itu diluar batasan kewajiban.

Orang tua merupakan wadah pertama anak mendapatkan kasih dan sayang, orang tua adalah sumber ilmu pengetahuan dini yang tidak terkalahkan perannya oleh siapapun. Oleh orang tua, anak akan menemukan keceriaan, kegembiraan, kelengkapan, dan kesempurnaan. Asuhan orang tua akan membentuk percaya diri yang kuat dan imajinasi yang tinggi bagi anak. pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi perilaku maupun kata-kata akan lebih baik ketika keluarga berperan aktif membimbing dan mengontrol setiap aktivitas anak. Dari orang tua anak akan menemukan jati dirinya dan membentuk konsep diri yang baik terhadap perkembangan sosialnya.⁷ Agar anak keluar menjadi remaja yang baik dan berperilaku terpuji, maka setiap keluarga tentu membutuhkan dakwah menjadi pedoman dan pengontrol setiap ucapan dan Tindakan remaja yang ada di lingkungan keluarga. Dakwah sendiri merupakan mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Lingkungan keluarga di Desa Lendang Nangka Utara Kecamatan Masbagik sudah banyak yang menghadirkan konsep komunikasi dakwah sebagai salah satu sumber solusi terhadap perilaku remaja atau anak-anak mereka. Disini peneliti mengambil hipotesis awal bahwa komunikasi dakwah yang cocok diterapkan oleh orang tua terhadap pergaulan bebas anak remaja mereka yaitu dengan cara mauizhoh hasanah atau dengan nasihat yang baik. Karena

6 Dokumentasi Antara NTB.Com. Ratusan Warga Lombok Timur Tawuran, pada diakses tanggal 27 Maret 2023 Pukul 15.10 Wita

7 Heriyadi. *Konstruksi Sosial Anak Buruh Migran (Suatu Tinjauan Komunikasi Antarpersonal)*, (Yogyakarta: Tahta Media Group, 2023), hlm.28

dengan ini, anak remaja akan langsung tau bahwa apa yang mereka lakukan itu diluar batasan kewajiban.

B. Metode Penelitian

Adapun Masalah Yang Diteliti Adalah Mengenai Metode Dakwah Orang Tua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Anak Remaja Di Desa Lendang Nangka Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana Metode Dakwah yang digunakan oleh Orang Tua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Anak Remaja. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara, di mana observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Sedangkan Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam analisis data peneliti menggunakan reduksi data, Dalam reduksi data, peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan di lapangan, baik berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi awal. Setelah terkumpul, peneliti menyeleksi data-data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan rumusan masalah yang menjadi poin penting dalam penelitian ini. Kemudian peneliti menyimpulkan data-data tersebut sebagai data pokok atau inti dari kebutuhan yang dicari oleh peneliti. Hasil dari kesimpulan tersebut, kemudian peneliti menjadikan data tersebut sebagai sumber informasi terhadap masalah yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.⁸ Adapun metode komunikasi yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, telah tertuang dalam QS. An-Nahl Ayat 125 berikut yang artinya:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁹

⁸ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Kajian Usul Fiqih Dan Intisari Ayat*, (cet:3, Bandung, Syaamil Quran, 2011) hal. 281.

⁹ The Holy Qur'an Al-Fatih. *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, h.281.

Dari firman Allah Swt di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga metode dakwah, di antaranya adalah:

a. Metode Hikmah

Berdakwah dengan metode hikmah yaitu menguasai keadaan dan kondisi mad'unnya, serta batas-batas yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan. Dakwah hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian yang didakwahi sehingga pikirannya tidak lagi tertutup. Bijaksana dalam berdakwah adalah mampu menyesuaikan diri dengan kalangan yang sedang didakwahi yaitu tidak membedakan manusia yang sedang didakwahi akan tetapi yang berbeda adalah penyesuaian diri saat menghadapi mereka.

b. Metode Maw'izhoh Hasanah

Berdakwah dengan maw'izhoh hasanah (nasehat yang baik) dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, bukan juga dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasehat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan. Hal ini dimaksudkan agar orang dapat menerima dengan baik pula, pelajaran yang masuk di akal setelah ditimbang dengan baik.

c. Metode Mujadalah (Debat)

Metode berdakwah dengan cara berdebat dengan cara yang paling baik tanpa bertindak zalim terhadap lawan debat ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga jelas tujuan dari berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam debat, akan tetapi untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya.

Selain ketiga metode dakwah di atas, ada satu tambahan lagi terkait dengan metode dakwah, yakni metode Qudwah. Adapun metode dakwah yang ke empat yaitu metode dakwah dengan keteladanan yang baik (al-qudwah al-hasanah). Qudwah secara bahasa berasal dari kata "qadā" yang berarti "contoh" atau "teladan". Dalam konteks dakwah, qudwah berarti "menjadi teladan" atau "memberikan contoh". Dengan demikian, dakwah qudwah adalah dakwah yang tidak hanya mengandalkan ceramah atau dakwah lisan, tetapi juga mengutamakan pemberian contoh melalui tindakan sehari-hari yang baik, yang mencerminkan akhlak mulia dan ajaran Islam.¹⁰

Metode Dakwah Qudwah mengajarkan bahwa kesuksesan dalam menyebarkan dakwah sangat dipengaruhi oleh seberapa konsisten seorang dai dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama. Orang yang melihat perilaku yang baik akan lebih mudah menerima dan menginternalisasi ajaran tersebut.¹¹ dalam al-qur'an Allah Swt menjelaskan dalam surat al-Ahzab: 21.

¹⁰ Dr. Muhammad bin Jamil Zainu. *Metode Dakwah dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 45-50

¹¹ Dr. Ahmad Al-Kabir. *Fiqh Dakwah: Konsep dan Metode Dakwah dalam Islam*, (akarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 112-118

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹²

Menurut penulis metode yang paling tepat digunakan ketika menghadapi remaja hendaknya memberikan pelajaran atau nasehat yang baik. Karena jika melawan mereka dengan berdepat atau dengan cara yang keras, mereka akan enggan untuk mendengarkannya.

2. Pengertian dan Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merujuk pada perilaku sosial yang tidak terkendali, di mana individu, khususnya remaja dan pemuda, bebas berinteraksi tanpa adanya batasan atau norma yang jelas. Dalam pergaulan bebas, seseorang cenderung melakukan aktivitas sosial yang tidak sesuai dengan norma-norma moral, etika, dan agama yang berlaku dalam masyarakat. Pergaulan bebas sering kali dikaitkan dengan perilaku yang menyimpang seperti seks pranikah, penyalahgunaan narkoba, alkohol, pergaulan intim tanpa komitmen, dan kegiatan-kegiatan lain yang berisiko.¹³

Definisi lain mengatakan arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perbuatan atau perilaku yang menyimpang yang mana ‘bebas’ yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar, baik di lingkungan kita, maupun di media massa.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pergaulan bebas yaitu lepasnya atau longgarnya pengontrolan di dalam berteman atau bermasyarakat sehingga tidak sesuai dengan norma-norma agama. Hal yang terjadi dalam pergaulan bebas banyak yang bertolak belakang dengan norma dan etika pergaulan, dan hal inipun didasari dari banyaknya faktor penyebab pergaulan bebas, diantaranya sebagai berikut:

a. Iman yang lemah

Iman merupakan pondasi paling utama bagi setiap manusia yang menganut agama. Iman berarti meyakini dengan hati, mengucapkannya dengan lisan, dan melaksanakannya dengan perbuatan. Secara umum, iman dalam Islam tidak hanya sebatas keyakinan batin, tetapi juga mencakup amal perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, iman selalu diiringi dengan amal soleh, karena keduanya tidak dapat dipisahkan.¹⁵

12 The Holy Qur'an Al-Fatih. Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab, h.420.

13 Rukiyah, M. Pergaulan Remaja: Antara Kebebasan dan Moralitas. Jakarta: Penerbit Mizan. (Jakarta: Mizan: 2013), hlm. 45-72

14 Salman Al Farisi, pergaulan bebas (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hlm 3.

15 Dr. Yusuf al-Qaradawi. Fiqh al-Iman (Fikih tentang Iman), (Cairo: Dar al-Qalam, 1996), hlm. 55-90

Lemahnya iman seseorang akan menyebabkan mudahnya terpengaruh dengan hal-hal yang negatif, seperti mabuk-mabukan, tawuran, dan sebagainya.

b. Dasar-dasar agama yang kurang

Memiliki dasar agama yang kuat sangat penting bagi individu dan masyarakat. Dasar agama yang kokoh bukan hanya memberikan panduan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membantu seseorang mengatasi berbagai tantangan kehidupan. Agama memberikan pedoman yang jelas tentang apa yang benar dan salah. Setiap agama memiliki ajaran yang mengarahkan penganutnya untuk hidup dengan nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, kasih sayang, kedamaian, dan menghormati sesama. Dengan memiliki dasar agama yang kuat, individu lebih mudah untuk membuat keputusan yang bijaksana dan hidup dengan integritas.

c. Pengaruh lingkungan

Pembentukan kepribadian remaja bukan hanya dari faktor keluarga saja akan tetapi faktor yang sangat berpengaruh juga terhadap remaja yaitu faktor lingkungan. Jika seorang remaja hidup dilingkungan yang baik, yang mana lingkungan tersebut masih menekankan terhadap etika dan religius tertentu pergaulan bebas tidak akan terjadi. Akan tetapi, apabila seorang remaja berada dalam lingkungan yang bebas atau lingkungan yang buruk, maka lingkungan tersebut akan mempengaruhi kepribadian dan sikap remaja tersebut.

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu, termasuk dalam hal pergaulan bebas. Pergaulan bebas merujuk pada hubungan sosial yang tidak terbatas, di mana individu terlibat dalam aktivitas yang berpotensi menyimpang dari norma sosial, seperti seks bebas, konsumsi narkoba, dan perilaku yang tidak bertanggung jawab. Lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya, dan sosial ekonomi, dapat mempengaruhi sejauh mana individu terlibat dalam pergaulan bebas.¹⁶

d. Sikap mental yang tidak sehat

Sikap mental yang tidak sehat membuat banyaknya remaja merasa bangga dengan pergaulan yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak pantas, tetapi mereka tidak memahami karena daya pemahaman yang lemah. Hal ini bisa disebabkan tindakan keluarga atau orang tua yang menolak, memaksakan kehendak atau mengajarkan yang salah tanpa dibekali dasar keimanan yang kuat bagi anak, yang nantinya akan membuat mereka tidak nyaman dengan hidup yang mereka jalani sehingga pelarian dari hal tersebut adalah hal yang berdampak negatif, contohnya pergaulan bebas.

16 Hartini, R. (2018). Peran Pendidikan dalam Mengurangi Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 78-92.

e. Faktor media massa

Di era digital, media sosial menjadi salah satu saluran utama untuk berinteraksi. Di platform-platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter, tren dan konten yang menonjolkan perilaku bebas dan hedonistik dapat mempengaruhi remaja untuk menganggapnya sebagai gaya hidup yang diinginkan. Banyak remaja yang terpapar oleh konten yang menyarankan untuk mengeksplorasi hubungan atau seksualitas tanpa batasan moral yang jelas. Dalam beberapa kasus, hal ini bisa mempercepat terjadinya pergaulan bebas karena dorongan untuk menyesuaikan diri dengan norma yang berkembang di media sosial.¹⁷ Adegan-adegan kekerasan, kebencian dan kejahatan, orang tua, dan anak bekerjasama melakukan kejahatan demi uang, anak-anak melawan dan mamaki orang tua, murid-murid melawan guru yang akibatnya guru seperti tidak memiliki harga diri di masyarakat.

3. Metode Dakwah Orang Tua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas

Dalam mengatasi pergaulan bebas, para orangtua menerapkan beberapa metode dakwah terhadap anak masing-masing, dengan tujuan agar anak-anak mereka dapat meninggalkan pergaulan bebas tersebut, di antaranya adalah dengan menerapkan keempat metode dakwah yang sudah dijelaskan di atas sebagai landasan orangtua dalam menyampaikan pesan-pesan Islami terhadap anak masing-masing.

a. Metode hikmah

Berdakwah dengan metode hikmah yaitu menguasai keadaan dan kondisi mad'unya dalam hal ini adalah anak dari orangtua masing-masing dengan memperhatikan pesan-pesan dakwah yang hendak disampaikan.

Dalam hal ini setiap orangtua memilih kata nasehat yang mengandung hikmah atau Pelajaran hidup yang lebih bermakna dari pergaulan bebas. Di antara kata-kata nasehat yang mengandung hikmah misalnya seperti membacakan kandungan ayat al-qur'an, kandungan hadist, kata-kata para ulama', dan kata-kata Islami lainnya yang bisa membuat orang bisa tersadar akan makna yang terkandung.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu warga atas nama Faesal selaku orangtua. Saat diwawancara ia menjelaskan bahwa:

"Mun salak te nasehati te, te ingetan te solahh-solah. Kadang sili inak keg are-gare tetep maen game. Seinget ke jak ndk wah smpe ngelawan mun tenasehati".

b. Metode Maw'izhoh Hasanah

Berdakwah dengan Maw'izhoh hasanah (nasehat yang baik) dapat menembus hati manusia dengan lembut dan terserap oleh hari nurani dengan halus, bukan dengan bentakan, dan kekerasan, buka juga dengan membeberkan cela yang ada. Dalam metode ini, orangtua

¹⁷ Smith, J., & Anderson, K. The Impact of Media Exposure on Adolescent Sexual Behavior: A Longitudinal Study. (Journal of Youth and Adolescence, volume 42, 2013), hlm. 342-350.

menyampaikan nasehat Islami dengan lemah lembut kepada anaknya. Segala perkataan yang dikeluarkan tidak berdasarkan emosi atau penuh dengan kata-kata kasar. Orangtua dalam hal ini menahan amarah ketika acapkali menemukan anaknya bergaul dengan bebas, dikarenakan dengan kelemahan lembutnya anak tersebut bisa meninggalkan pergaulan bebas tersebut sedikit demi sedikit. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh salah satu warga atas nama Mahna selaku orang. Dalam wawancara ia menceritakan bahwa:

“Pasti te perhatian anak te apalagi abtur ne bekedek. Demen telat ulek sik telpon. Sik ke suruk ye sibuk lek pegawean-pegawean sak kenak marak nane begawean lek bengkel aden ndek lalo bekedek doing. Demen ne gawek salak pasti te barak ye solah-solah, barak te perkare-perkare agame. Langan tem auk dengan toak te sebelum ne knce pengajian due kali sebulan lek masjid.”

c. Metode Mujadalah (debat)

Metode berdakwah dengan cara berdebat dengan cara yang paling baik tanpa bertindak zalim terhadap lawan debat ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Berdebat artinya saling adu argumentasi dengan mengedepankan nilai-nilai bijaksana, saling menghargai dan menghormati antar argument yang hendak disampaikan. Dalam metode ini, orangtua mengajak anak-anaknya untuk berbicara atau ngobrol secara kekeluargaan dengan menerapkan komunikasi antarpersonal, baik ayah dengan anak maupun ibu dengan anak.

Salah satu tujuan dari pendekatan ini adalah agar anak merasa tidak malu dan dihakimi jika diajak kemudian dimarahi di depan orang banyak. Ibu Ibu Habiburrahman menceritakan cara memberikan nasehat kepada anak tanpa harus memukul pada saat diwawancara bahwa:

“Tentu keluarga manapun pasti memperhatikan dengan siapa saja anaknya bergaul begitu juga dengan keluarga kami hanya saja mungkin caranya aja yang berbeda-beda. Saya pernah mahadah begitu juga suami saya pernah ma’had, jadinya kami usahakan agar anak-anak kami juga mondok. Kalau anak kami salah, pasti kami marahi disamping itu juga kami ingetin kan sudah belajar agama gitu. Kami tidak perna sampai memukulnya ketika mereka salah”

d. Metode Qudwah (keteladanan)

Metode keteladanan sendiri merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh para pendakwah dengan perbuatan atau tingkah laku yang patut untuk ditiru, dengan tujuan keteladanan sebagai sarana dakwah islam. Dalam hal ini orangtua melakukan hal-hal positif tanpa harus memaksa anak-anaknya untuk mengikuti jejak mereka. orangtua melakukan hal tersebut dengan istiqomah dengan tujuan anaknya bisa mengikuti kegiatan positif yang orangtua mereka lakukan. Seperti mengajar di TPQ, Sholat berjamaah di masjid, mengikuti pengajian, dan lain-lain.

Bapak Sa'id salah satu warga menjelaskan pada saat diwawancara bahwa

“Lek dusun ite ne program ne masih sekedik, kegiatan remaja endah sekedik cume pas ne jelo-jelo belek marak Bulan puase knce maulid. Aden terhindar langan pergaulan bebas, ite tetep sosialisasi jok dengan toak ne pade, mun ndek tao atasi baruk serahan jok BKD. Trus ite endah harus jari contoh kan langan anak te. Ite harus te tegas aden warge ndk olok-olok te. Misal, tetep te cerewet ketuan anak sai batur ne kadang ndk beng sugul. Aden ndek bosen lek bale tetep suruk olahrage knce sik pinaan ye took taok ne bedagang aden ndek sugul-sugul. Mun salak pasti te silik ye, mun fatal salak ne sik mpuk ye knce endah tetep te nasehati ye.”

1. Beberapa Kegiatan Pendukung Terhadap Pergaulan Bebas

Dari hasil penelitian di Desa ini bahwa ada beberapa kegiatan yang diterapkan oleh orantua dan masyarakat untuk mengatasi pergaulan bebas remaja yaitu sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi ini tetap dilakukan oleh aparat desa dengan berkeliling ke masing-masing Dusun dan juga di kantor Desa. Hal ini dilakukan untuk memberikan faham kepada orang tua bagaimana bahayanya pergaulan bebas untuk anak ataupun ketika seorang anak tersebut sudah terjerumus, aparat desa tetap melakukan pembinaan dan pengontrolan untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini senada juga dengan yang dikatakan oleh Agung Indra Wijaya dalam Jurnal nya bahwa pihak sekolah maupun pemerintah setempat perlu melakukan sosialisasi dan edikasi terhadap orang tua pelajar atau remaja agar mereka tahu bahaya pergaulan bebas untuk anak.

Terkait sosialisai ibu Indah selaku warga sekaligus ibu dari salah seorang anak menceritakan bahwa:

“Tetep so teperhatian sai knce bekedek, arak pisak ne ye kereng kance ne sugul iye sik te percayak kan. Ndek ne wah smppe milu-milu marak pergaulan bebas tye. Mun ne salak nasehati te ye ndek wah sampe mpuk ye jak. kan ite jarak te milu pengajian trus teteop arak sosialisasi langan kantor dese untuk mencegah hal-hal yang tidaak diinginkan meno.”

b. Membuka lapangan pekerjaan

Hal yang dilakukan Kepala Desa selanjutnya yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan untuk para pemuda di Desa tersebut untuk mengurangi tingkat pengangguran. Contohnya membuka objek wisata. Rifal selaku anak juga menceritakan aktivitas yang ia lakukan membantu orangtuanya, sehingga terhindar dari pergaulan bebas, di antaranya adalah:

“Mun te silik knce te nasehati tedok te, dengah, wah sampe nyenger endah. Jarang ke sugul mun lek bale tulung dengan toak piak sangkar burung kance sak kuat

beng te silik gare-gare kuat main gem lek hp. Melen te mondok aguk ndek te beng sing sak ndek arak knce dengan toak lek bale knce ndek arak tulung ye endah unin dengan toak te.”

c. Menyibukkan dengan hal-hal positif

Banyak orang tua di Desa ini yang mengizinkan bahkan menyuruh anak-anak mereka untuk menyibukkan diri kepada hal-hal yang positif seperti mengizinkan mereka mengikuti berbagai ekstrakurikuler disekolah maupun kampus, di suruh bekerja, mengisi di TPQ setempat, bersih-bersih masjid, kesenian hadroh, serta kegiatan-kegiatan wirid masing-masing dusun. Salah satu penjelasan dari ustad Marjun adalah bahwa ada banyak hal-hal positif yang bisa dikerjakan, salah satunya adalah sebagaimana yang dijelaskan pada saat diwawancara:

“Lek dusun te kire-kire 60% remaje ne aman langan pergaulan bebas kebanyakan anak-anak ne te pondokan ne, milu TPQ knce dengan toak ne tegas. Trus 40% terkenne pergaulan bebas ni marak kluyuran, besiak, nginem knce balapan. Penyebab ne kurang perhatian dengan toak ne knce ye awwam. Ntan te atasi, sik te sediaan kegiatan-kegiatan positif marak piak santren taok ne pade ngaji diniah, hiziban keliiling bale knce ite piakan ye kesenian hadroh. Trus hasil ne nane, kanak sak jari ketue geng nginem-nginem berubah ne sampe-sampe iye jari ketue TPQ nane.”

d. Dimasukkan ke Pondok dan TPQ

Ketika orang tua merasa tidak mampu untuk mendidik dan mengajarkan anak perihal agama maka pondok atau TPQ menjadi pilihan bijak para orang tua dalam melakukan tanggungjawabnya terhadap anak. Dalam hal ini Jaelani selaku seorang ayah menceritakan kegelisahan terhadap anaknya, sehingga ia masukkan anaknya ke salah satu pondok pesantren, di antaranya adalah:

“Pasti perhatian sai-sai knce ne bekedek, sik batesi ye endah, sak girang knce ne sugul batur-batur te knce batur pondok ne. sak kuat beng te sili gare-gare maen hp. Ntan te adek ne terhindar pergaulan bebas tye sik te pondok an ye, sik tamak jok ma’had aden taok agame, trus mun ulek sik suruk ngisik lek TPQ julun bale tye. Langan dengan toak te langan te mauk ntan te ajah anak te. Ndkqu mele gitak ye jari marak ite iye ampoku sekolahan ye tinggi-tinggi.”

D. Kesimpulan

Dari Gambaran di atas dapat ditarik Kesimpulan bahwa Metode Dakwah Orang Tua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Anak Remaja Di Desa Lendang Nangka Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur adalah menggunakan empat metode, tiga di antaranya bersumber dari al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125 di antaranya adalah metode hikmah, metode maw’izhoh hasanah, dan metode mujadalah, sedangkan satunya adalah dengan metode Qudwah atau keteladanan. Adapun ada beberapa kegiatan dalam mendukung metode dakwah

yang diterapkan oleh orangtua di antaranya adalah melakukan sosialisasi, membuka lapangan pekerjaan, melakukan hal-hal positif dan dimasukkan ke pondok atau TPQ.

Referensi

- Ahmad Al-Kabir. (2015)). *Fiqh Dakwah: Konsep dan Metode Dakwah dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Dhimas Budi Pratama. Tren Kasus Narkoba Tahun 2021 di NTB Meningkat, dalam <https://mataram.antaranews.com/berita/181513>, diakses tanggal 17 Februari 2023 Pukul 21.50 Wita.
- Dinsos. Bulelengkab.go.id, diakses pada tanggal 10 Februari 2023 Pukul 08.00 wita
- Dokumentasi AntaraNTB.Com. Ratusan Warga Lombok Timur Tawuran, pada diakses tanggal 27 Maret 2023 Pukul 15.10 Wita.
- Hartini, R. (2018). Peran Pendidikan dalam Mengurangi Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2).
- Heriyadi. (2023). *Konstruksi Sosial Anak Buruh Migran (Suatu Tinjauan Komunikasi Antarpersonal)*, (Yogyakarta: Tahta Media Group
- Kementrian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Kajian Usul Fiqh Dan Intisari Ayat*, cet:3, bandung, syaamil quran.
- M. Deni Azwardi. Hamil di Luar Nikah Masih Jadi Atensi DP3AKB Lotim, pada <https://insidelombok.id>, diakses tanggal 10 Februari 2023 Pukul 08.50 Wita
- Muhammad bin Jamil Zainu. (2004). *Metode Dakwah dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Nugroho, S. (2017). *Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Kehidupan Remaja*. Yogyakarta: Andi Publisher. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Online, tersedia di DetikNews.com (diakses pada tanggal 9 Desember 2022)
- Rukiyah, M. (2013). *Pergaulan Remaja: Antara Kebebasan dan Moralitas*. Jakarta: Penerbit Mizan. Jakarta: Mizan.
- Salman Al Farisi. (2017). *Pergaulan Bebas*, Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Smith, J., & Anderson, K. (2013). The Impact of Media Exposure on Adolescent Sexual Behavior: A Longitudinal Study. (*Journal of Youth and Adolescence*, volume 42).
- Syahdan Nurdin & Dani Randi, 54 Anak di Aceh Besar Hamil Duluan Ajukan Dispensasi Menikah, diakses tanggal 10 Februari 2023 Pukul 08.00 Wita.
- The Holy Qur'an Al-Fatih. *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*.
- Yusuf al-Qaradawi. (1996). *Fiqh al-Iman (Fikih tentang Iman)*. Cairo: Dar al-Qalam.